

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

DAMPAK PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE 2019* TERHADAP

KESEHATAN MENTAL PETUGAS KESEHATAN



AGUSTINA DITUBUN

173210104

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021**

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

**DAMPAK *CORONAVIRUS DISEASE 2019* TERHADAP KESEHATAN
MENTAL PETUGAS KESEHATAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program
Studi S1 Ilmu Keperawatan Pada Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Agustina Ditubun
173210104

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

Judul : DAMPAK *CORONAVIRUS DISEASE 2019*
TERHADAP KESEHATAN MENTAL PETUGAS
KESEHATAN

Nama Mahasiswa : Agustina Ditubun

NIM : 173210104

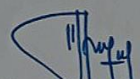
TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 27 JULI 2021

Pembimbing ketua

Pembimbing anggota



Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.0708098201



Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.07080088706

Mengetahui,

Ketua STIKes



H.Imam Fatoni.SKM.,MM
NIDN.0729107203

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan



Inayatur Rosvidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.0723048301

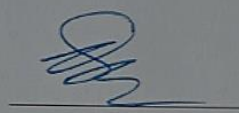
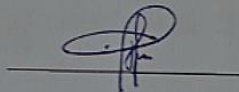
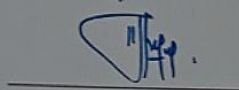
HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
LITERATURE REVIEW

Tugas akhir ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Agustina Ditubun
NIM : 173210104
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : DAMPAK *CORONAVIRUS DISEASE 2019*
TERHADAP KESEHATAN MENTAL PETUGAS
KESEHATAN

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji
dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan pada Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan

NAMA	Komisi Dewan Penguji	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Penguji	: Iva Milia Hani R.,S.Kep.,Ns.,M.Kep NIDN.0728088806	
Penguji I	: Dwi Prasetyaningati.,S.Kep.,Ns.,M.Kep NIDN.0708098201	
Penguji II	: Agustina Maunaturrohmah.,S.Kep.,Ns.,M.Kes NIDN:07030088706	

Ditetapkan di : JOMBANG

Pada Tanggal : 27 JULI 2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Ditubun
NIM : 173210104
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa Tugas akhir ini asli dengan Judul “Dampak Pandemi *Coronavirus Disease 2019* Terhadap Kesehatan Mental Petugas Kesehatan”

Adapun Tugas akhir ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 26 Juli 2021
Yang Menyatakan



Agustina Ditubun

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina Ditubun

Nim :173210104

Jenjang : S1

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi mengembangkan Ilmu pengetahuan yang menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul :

“Dampak Pandemi *Coronavirus Disease 2019* Terhadap Kesehatan Mental
Petugas Kesehatan”

Merupakan tugas akhir dan artikel yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di proses dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 1 September 2021
Yang Menyatakan



Agustina Ditubun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Agustina Ditubun dilahirkan di Desa Semawi Pada Tanggal 08 Agustus Tahun 1999, penulis merupakan anak ketiga dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Hendrikus Ditubun dan Ibu Leonora Ditubun, Memiliki Kaka Perempuan bernama Fitalia Ditubun dan Faleriana Ditubun, Memiliki Adik Perempuan bernama Kresensia Ditubun dan Adik Laki-laki bernama Urbanus A.Ditubun, Faustinus Ditubun dan Stevanus Edowardus Ditubun.

Pada tahun 2011 penulis lulus dari SD Naskat Semawi, Pada tahun 2014 penulis lulus dari SMP Santa Theresia Langgur, Pada tahun 2017 penulis lulus dari SMK Kesehatan Romel Tual, Pada tahun 2021 penulis lulus dari program studi S1 Keperawatan di STIKES "ICME" Jombang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Jombang, 26 Juli 2021

Agustina Ditubun

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, puji syukur kehadiran tuhan yang maha esa yang telah memberikan karunia dan hidayahNya, serta kemudahan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak Hendrikus Ditubun, Bapak Godfrit H Ditubun, Ibu Leonora Ditubun, Ibu Alida Ditubun Kakak Alowina Ditubun dan semua keluarga yang selalu memberikan segala dukungan, cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga. Hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan yang bisa saya berikan untuk membuat kalian semua bahagia, saya tahu banyak yang telah kalian korbakan demi memenuhi kebutuhan saya, saya hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada kalian semua, hanya Tuhan Yang Maha kuasa yang mampu membalas kemuliaan hati kalian.
2. Dosen-dosen STIKES ICMe Jombang dan Almamater saya yang selalu memberi bimbingannya. Khususnya Ibu Dwi Prasetyaningati S.kep., Ns., M.kep dan ibu Agustina Maunaturrohmah S.kep.,Ns.,M.Kep., yang tiada bosan dan lelah dalam membimbing dan mengarahkan serta memberi ilmu dan pengalaman yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini.
3. Teruntuk Kaka Faleriana Ditubun Dan kaka Lena Ruban Terima kasih atas do'a dan semangatnya selama ini yang selalu mendukung saya, Hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan.
4. Teman-temanku seperjuangan terutama Kakak Merlisa A.Giritoy, Ancelina S.Kelanit, Tina Uswatun Hasanah, Elci K.Ohoiledjaan, Yusinta Ohoiledwarin, Dessyanti Warayaan, Marieta Wuarmasuk Dan Sahabat Niima Matdoan, Terimakasih Untuk 4 tahun ini yang selalu bersama-sama saat kekampus, dan seluruh teman-temanku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan serta bantuannya selama ini.
5. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat tuhan yang maha esa, atas semua berkat dan rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas akhir yang berjudul “Dampak Pandemi Coronavirus Disease 2019 Terhadap Kesehatan Mental Petugas Kesehatan” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Bapak H. Imam Fatoni.SKM.,MM., selaku ketua STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan menyusun Tugas akhir ini. Kepada Ibu Inayatur Rosyidah.,S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Iva Milia Hani R.,S.Kep.Ns.,M.Kep selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga Tugas akhir ini dapat terselesaikan.Ibu Dwi Prasetyaningati.,S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas akhir ini dapat terselesaikan. Ibu Agustina Maunaturrohmah.,S.Kep.,Ns.,M.Kes., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas akhir ini dapat terselesaikan. Teruntuk Bpk Hendrikus Ditubun, Ibu Leonora Ditubun Dan Ibu Alida Ditubun, Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan sehingga Tugas akhir ini selesai tepat pada waktunya. Teruntuk Kakak Faleriana Ditubun, Kakak Lena Ruban dan teman-teman seperjuangan, Terimakasih sudah menjadi my support systems selama pembuatan Tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengharapakan masukan dan kritik untuk perbaikan Tugas akhir ini.

Jombang, 26 Juli 2021

Penulis

Agustina Ditubun

MOTTO

Cukup Syukuri, Jalani Dan Nikmati



**DAMPAK PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE 2019* TERHADAP
KESEHATAN MENTAL PETUGAS KESEHATAN
*LITERATURE REVIEW***

Agustina Ditubun

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit virus Corona 2019 (*Coronavirus Disease/ COVID 19*) merupakan penyakit yang sangat berbahaya penularannya terjadi secara cepat mengancam nyawa, menimbulkan kematian dan untuk saat ini menjadi pandemi di seluruh dunia. Petugas kesehatan sebagai garda terdepan dalam membantu, merawat dan memberikan pelayanan kesehatan sangat dekat dengan ancaman penyakit ini. Paparan yang terjadi menyebabkan gangguan kesehatan mental pada petugas kesehatan (Ridlo, 2020). Review ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Pandemi *Coronavirus Disease 2019* terhadap kesehatan mental petugas kesehatan. **Metode:** Metode pencarian menggunakan metode PICOS, metode ini juga dilakukan menggunakan database *google scholar, pubmed dan science direct*, studi desain yang digunakan yaitu cross-sectional, menggunakan random sampling. Studi literatur tahun 2019-2021 berbahasa Inggris dan Indonesia. Dengan kata kunci : pandemi *corona virus*, kesehatan mental , petugas kesehatan. **Hasil:** Sebanyak 10 jurnal terpilih yang digunakan dalam literature review ini, membahas tentang petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit rata-rata yang berusia lebih muda dan berjenis kelamin perempuan sangat berpotensi memiliki banyak masalah psikologis diantaranya kecemasan, depresi, stress, insomnia, konsep diri negative dan somatisasi sebanyak 8 artikel dan petugas kesehatan yang mengalami gejala kecemasan, depresi dan insomnia, diantaranya 38,47% dengan gejala ringan dan 28,12% dengan gejala sedang/berat Sebanyak 2 artikel. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian literature review dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa *Coronavirus disease 2019* sangat berdampak pada kesehatan mental petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit meliputi kecemasan, stress, depresi, insomnia, konsep diri negative dan somatisasi Rata-rata petugas kesehatan yang mengalami gangguan kesehatan mental adalah yang berusia lebih muda dan berjenis kelamin perempuan.

Kata Kunci : Pandemi corona virus, kesehatan mental, petugas kesehatan

IMPACT OF THE 2019 CORONAVIRUS DISEASE PANDEMIC ON THE MENTAL HEALTH OF HEALTH OFFICERS

LITERATURE REVIEW

Agustina Ditubun

ABSTRACT

Background: Corona virus disease 2019 (Coronavirus Disease / COVID 19) is a very dangerous disease whose transmission occurs quickly, threatening lives, causing death and is currently a worldwide pandemic. Health workers as the front line in helping, caring for and providing health services are very close to the threat of this disease. Exposure that occurs causes mental health problems in health workers (Ridlo, 2020). This review aims to analyze the Impact of the 2019 Coronavirus Disease Pandemic on the mental health of health workers. **Methods:** The search method used the PICOS method, this method was also carried out using the google scholar, pubmed and science direct databases, the study design used was cross-sectional, using random sampling. Literature study for 2019-2021 in English and Indonesian. With keywords: coronavirus pandemic, mental health, health workers. **Results:** A total of 10 selected journals used in this literature review, discussing about health workers who work in hospitals, on average, who are younger and female, have the potential to have many psychological problems including anxiety, depression, stress, insomnia, self-concept. negative and somatization as many as 8 articles and health workers who experienced symptoms of anxiety, depression and insomnia, including 38.47% with mild symptoms and 28.12% with moderate/severe symptoms A total of 2 articles. **Conclusion:** From the results of a literature review of 10 research journals, it can be concluded that the 2019 Coronavirus disease greatly impacts the mental health of health workers who work in hospitals including anxiety, stress, depression, insomnia, negative self-concept and somatization. mental health disorders are younger and female.

Keywords : coronavirus pandemic, mental health, health workers

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Konsep Coronavirus Disease 2019.....	4
2.1.1 Defenisi Coronavirus Disease 2019	5
2.1.2 Gejala Terjadinya Coronavirus Disease 2019	4
2.1.3 Patofisiologi Coronavirus Disease 2019	5
2.1.4 Manifestasi klinis	6
2.1.5 Dampak	7
2.1.6 Komplikasi	8
2.1.7 Pencegahan	8
2.2 Gangguan Kesehatan Mental	9
2.2.1 Definisi Gangguan kesehatan mental.....	9
2.2.2 Gejala kesehatan mental.....	10
2.2.3 Depresi	11
2.2.4 Kecemasan	11
2.2.5 Stressor.....	12
2.3 Kesehatan Mental.....	13
2.3.1 Hubungan Kesehatan Mental	13
2.3.2 Mekanisme Koping	15
BAB 3 METODE	16
3.1 Strategi Pencarian Literature.....	16
3.1.1 Pencarian Literature	16
3.2 Kriteria inklusi Eksklusi	17
3.3. seleksi Studi Jurnal dan penilaian Kualitas.....	17
3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi	18
3.3.2 Hasil pencarian.....	19

3.3.3 Daftar artikel hasil pencarian	20
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	25
4.1 Hasil	25
4.1.1 karakteristik penelitian	25
4.2 Analisa	29
BAB 5 PEMBAHASAN	31
5.1 Pembahasan.....	31
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi	17
Tabel 3.3.3 Daftar artikel hasil pencarian	20
Tabel 4.1.1 Karakteristik hasil <i>literature review</i>	25
Tabel 4.1.2 Analisa <i>literature review</i>	29



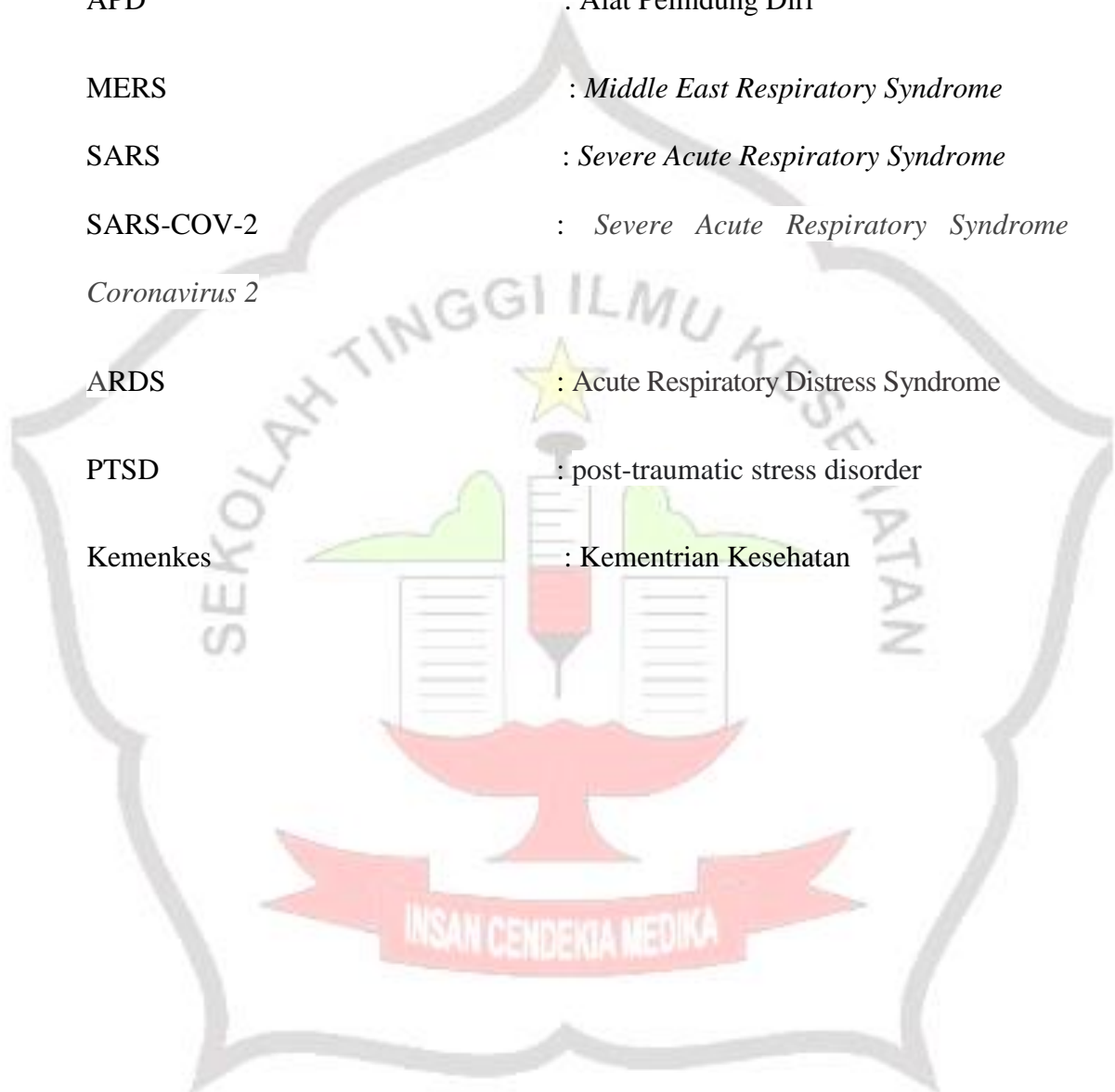
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3.3 Diagram alur review jurnal.....20



DAFTAR SINGKATAN

COVID-19	: Coronavirus Disease-2019
WHO	: World Health Organization
APD	: Alat Pelindung Diri
MERS	: <i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SARS-COV-2 <i>Coronavirus 2</i>	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2</i>
ARDS	: Acute Respiratory Distress Syndrome
PTSD	: post-traumatic stress disorder
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan



DAFTAR LAMPIRAN

Jadwal Kegiatan	37
Hasil Turnit	38
Bimbingan Skripsi.....	40
Surat Judul.....	46



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit Covid 2019 (Covid Sickness/Coronavirus) adalah infeksi berbahaya yang penularannya terjadi dengan cepat dan membahayakan kehidupan, menyebabkan kematian dan sampai sekarang menjadi pandemi umum. Pekerja kesehatan sebagai inovator utama dalam membantu, benar-benar fokus pada dan memberikan layanan kesehatan sangat dekat dengan risiko infeksi ini. Keterbukaan yang terjadi dapat mengacaukan kesejahteraan psikologis pekerja (Ridlo, 2020). Masalah mental yang dialami oleh pekerja kesejahteraan selama pandemi virus Corona umumnya karena ketakutan menularkan infeksi kepada keluarga, teman, rekan, serta rasa malu negatif dari masyarakat (Atmojo *et al.*, 2020). Buruh sejahtera sebagai garda terdepan dalam menangani kasus ini benar-benar tidak berdaya melawan terkontaminasi virus Corona, Oleh karena itu pekerja kesehatan harus diberikan APD lengkap sesuai dengan ketentuan dari WHO untuk membantu mengurangi rasa gugup. Pekerja kesejahteraan mengalami ketegangan karena permintaan pekerjaan yang tinggi, termasuk jam kerja yang panjang, peningkatan jumlah pasien, bantuan sosial yang semakin sulit diperoleh karena aib daerah terhadap pekerja garis depan, perangkat pertahanan individu yang membatasi pengembangan, tidak adanya data tentang jarak jauh keterbukaan. individu yang ternoda, dan takut menularkan virus Corona kepada orang yang dicintai, mengingat bidang pekerjaan (Seperti yang ditunjukkan oleh IASC, 2020). Kesejahteraan emosional adalah kondisi di mana orang dibebaskan dari semua jenis indikasi dan masalah mental. Pekerja kesejahteraan

mengalami ketegangan karena permintaan pekerjaan yang tinggi, termasuk jam kerja yang panjang, peningkatan jumlah pasien, bantuan sosial yang semakin sulit diperoleh karena aib daerah terhadap pekerja garis depan, perangkat pertahanan individu yang membatasi pengembangan, tidak adanya data tentang jarak jauh keterbukaan. individu yang ternoda, dan takut menularkan virus Corona kepada orang yang dicintai, mengingat bidang pekerjaan (Seperti yang ditunjukkan oleh IASC, 2020).

Kesehatan emosional pada orang yang solid akan bekerja secara normal dalam menjalani kehidupan dan dapat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah kehidupan dengan memanfaatkan kapasitas persiapan tekanan (Susanto, 2020). Kesejahteraan psikologis pekerja yang sejahtera memegang peranan penting dalam menjalankan kewajibannya. Kurangnya perhatian terhadap kesehatan psikologis pekerja kesehatan dapat mengganggu atau bahkan merusak suasana hati administrasi kesehatan dan akan mempengaruhi pengobatan pandemi Coronavirus (Fadli et al., 2020). Masalah mental dapat memengaruhi kecakapan kerja, kemakmuran jangka panjang, dan tingkat antusias yang tinggi dalam kesejahteraan pekerja (Kang et al., 2020). Pandemi virus corona dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pekerja baik selama masa pandemi maupun setelah pandemi selesai.

Merebaknya infeksi Covid ditetapkan sebagai pandemi oleh World Wellbeing Association (WHO), setelah jumlah kasus yang teridentifikasi melambung secara internasional, mengingat episode signifikan untuk beberapa negara dunia seperti Iran, Italia, atau Korea Selatan. Sejak awal Walk 2020 telah terjadi 5.370.375 kasus positif di seluruh dunia, dan 344.454 orang telah meninggal karena penyakit

tersebut. Hasil eksplorasi yang dipimpin pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 65,8% responden pekerja kesehatan di Indonesia mengalami kegelisahan karena merebaknya virus Corona. -ke atas. Dari angka ini, 3,3% mengalami kegugupan yang sangat serius dan 33,1% mengalami ketegangan ringan. Untuk sementara, orang yang mengalami tekanan adalah 55% dengan kecemasan yang sangat berat sebesar 0,8% dan tekanan ringan sebesar 34,5%. Pekerja kesejahteraan yang mengalami kesuraman adalah 23,5%.

Penyakit Covid ini sangat mempengaruhi kesehatan psikologis antara satu petugas dengan petugas lainnya dan akan menunjukkan bahwa ada gangguan kesehatan emosional yang berbeda pada pekerja kesehatan satu sama lain. Merawat masalah kesehatan emosional saat ini sangat berpusat di sekitar pekerja kesehatan. Gangguan kesehatan emosional pada pekerja kesejahteraan yang muncul antara lain tekanan, ketegangan, kesuraman, gangguan tidur, pemecatan, kemarahan dan ketakutan. Tekanan mental yang secara langsung menekan kemampuan pekerja kesejahteraan untuk memberikan perawatan dengan mengikuti kesehatan psikologis pekerja kesejahteraan dapat membantu untuk mengendalikan penyakit secara ideal. Buruh yang sejahtera di usia yang lebih muda (25-40 tahun) terancam putus asa karena masalah mental di masa pandemi virus corona. (Susanto, 2020).

Pentingnya memimpin pelatihan kesejahteraan bagi pekerja kesehatan yang memiliki gangguan kesehatan emosional, khususnya dengan menyelesaikan jadwal baru seperti terus-menerus mengenakan penutup, menjaga jarak 1 meter, menjauhi kerumunan dan membatasi saluran berita yang dapat menyebabkan kesejahteraan pekerja merasa gelisah dan putus asa, menjauhi kontak ramah

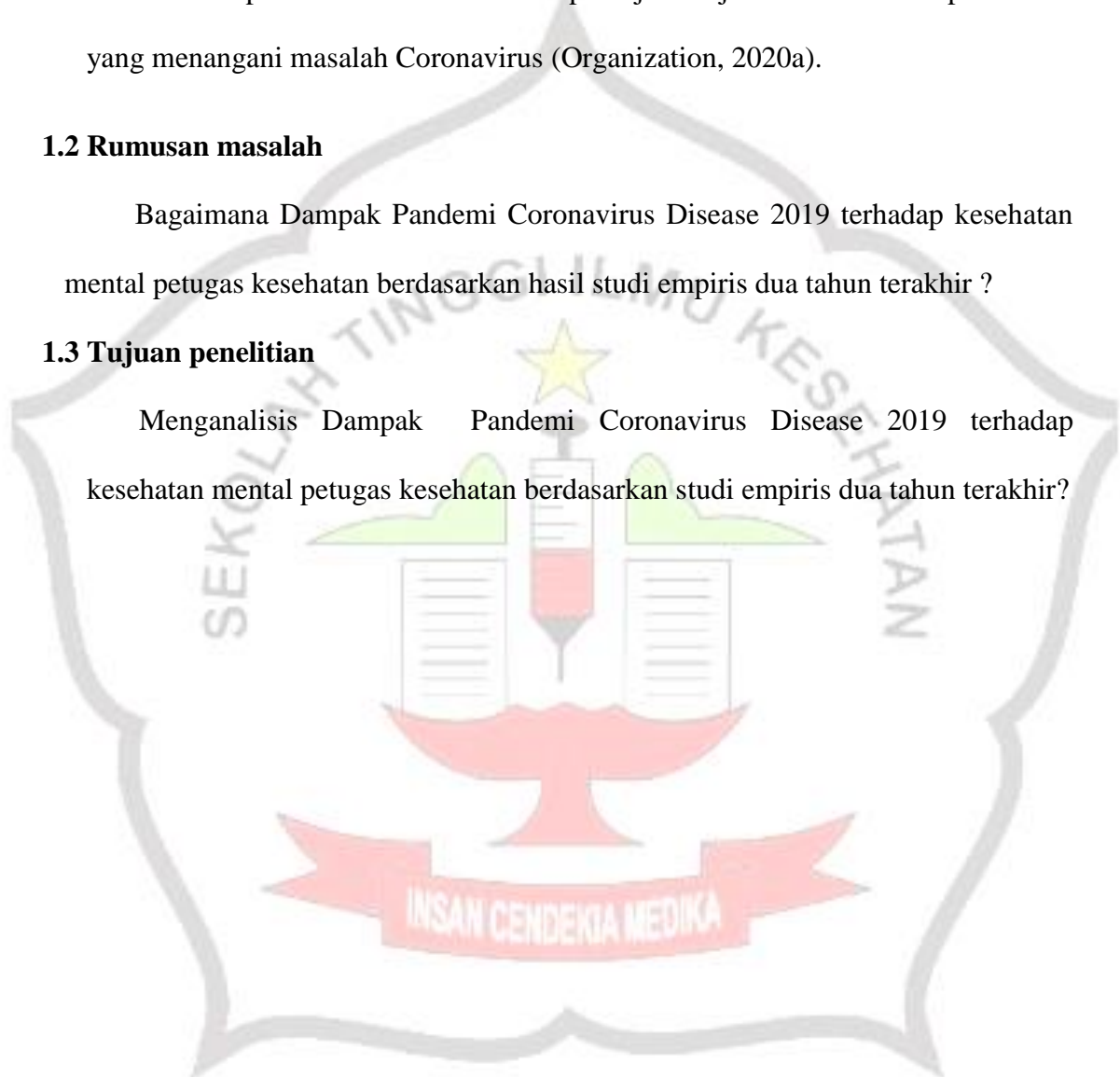
langsung. , cobalah untuk tidak menggunakan minuman keras atau obat-obatan sebagai cara untuk mengatasi ketakutan, kegelisahan, kelelahan dan pemisahan diri, media berbasis web dan menyebarkan cerita positif dan percaya diri untuk pekerja kesehatan, membantu orang lain dan mendukung pekerja kesehatan di daerah setempat untuk berterima kasih pekerja kesejahteraan dan setiap individu yang menangani masalah Coronavirus (Organization, 2020a).

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana Dampak Pandemi Coronavirus Disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan berdasarkan hasil studi empiris dua tahun terakhir ?

1.3 Tujuan penelitian

Menganalisis Dampak Pandemi Coronavirus Disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan berdasarkan studi empiris dua tahun terakhir?



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Coronavirus Disease 2019

2.1.1 Definisi Coronavirus Disease 2019

Penyakit Covid 2019 atau Coronavirus adalah jenis lain dari infeksi Covid, selain memiliki efek nyata juga dapat secara serius mempengaruhi kesejahteraan emosional seseorang (Susanto, 2020). Covid adalah sekelompok besar infeksi yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan makhluk. Pada manusia dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang tak tertahankan, dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Center East Respiratory Disorder (MERS) dan Extreme Intense Respiratory Condition (SARS). Kontaminasi Covid 2019 atau sering disebut Coronavirus adalah penyakit yang ditandai dengan manifestasi dan kematian pernapasan yang disebabkan oleh sindrom pernapasan intens (Susanto, 2020).

Jenis lain dari Covid ditemukan pada manusia sejak peristiwa fenomenal yang muncul di Kota Wuhan, Wilayah Hubei, China pada Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh World Wellbeing Association (WHO) pada Walk 11, 2020, yang kemudian diberi nama Extreme Intense Respiratory Kekacauan. Covid 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Infeksi Covid 2019 (Coronavirus) (Organization, 2020a).

2.1.2 Gejala terjadinya *Coronavirus Disease* 2019

Efek samping dari korban Coronavirus pada umumnya termasuk demam 38°C, retas kering, dan sesak napas. Apabila ada individu yang dalam 14 hari

sebelum efek samping tersebut muncul, pernah bepergian ke negara yang terkena dampak Covid, atau pernah kontak langsung dengan seseorang yang terjangkit virus Corona, dapat menimbulkan manifestasi ringan antara lain pilek, sakit tenggorokan, kejang, dan demam. 80% kasus mahkota dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap

6 orang mungkin mengembangkan penyakit parah, misalnya, dengan pneumonia atau kesulitan bernapas, yang biasanya tumbuh secara progresif. Meskipun angka kematian akibat infeksi ini masih rendah (sekitar 3%), namun untuk orang tua, dan individu dengan penyakit sebelumnya (seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung), (DKK, 2021).

Penyebaran SARS-COV2 dari satu manusia ke manusia lainnya merupakan sumber penularan yang lebih kuat. Jadi itu menyebar melalui manik-manik yang keluar saat meretas atau mengendus dari hidung atau mulut. Tetesan kemudian, kemudian jatuh pada artikel yang mencakup. Kemudian, pada saat itu jika orang lain menyentuh benda yang telah dikotori dengan obat tetes tersebut, orang tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut. Kemudian, pada saat itu orang tersebut dapat tercemar virus Corona. Seseorang dapat tercemar virus Corona ketika mereka secara tidak sengaja menghirup tetesan dari orang yang terkontaminasi. Inilah alasannya menjaga jarak sekitar satu meter dari individu yang lemah. WHO menilai bahwa kemungkinan seseorang mengalami efek

samping virus corona umumnya sangat aman untuk menular. Bagaimanapun, Banyak orang yang dikenal sebagai Coronavirus hanya mengalami efek samping ringan seperti serangan ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada fase awal infeksi. Hingga saat ini, para ahli masih memimpin eksplorasi untuk menentukan kerangka waktu penularan atau waktu merenung virus Corona 19.(Muller *et al.*, 2020).

2.1.3 Patofisiologi Coronavirus Disease 2019

Coronavirus dalam jumlah besar dapat menyebabkan infeksi ekstrem pada makhluk. Covid, atau disebut infeksi segera, adalah infeksi yang ditularkan dari makhluk ke manusia. Banyak makhluk liar yang dapat membawa mikroba dan menjadi vektor penyakit tertentu yang tak tertahankan seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang adalah inang normal untuk Covid. Covid pada kelelawar adalah sumber utama dari Serious intens respiratory disorder (SARS) dan Center east respiratory condition (MERS) (Levani, Prastya and ..., 2021). Covid ini hanya dapat bereproduksi melalui sel inangnya. Ada beberapa pola Covid setelah ditemukannya sel inang yang ditunjukkan dengan cara perkembangannya. Di antara yang utama, peristiwa koneksi dan perjalanan infeksi ke dalam sel-sel dimediasi oleh protein S pada lapisan luar infeksi.(Rafique and Al-Sheikh, 2018).

Setelah pertukaran, infeksi ini memasuki saluran pernapasan bagian atas dan kemudian berlaku untuk sel-sel epitel saluran pernapasan bagian atas (memainkan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran pernapasan bagian bawah. Pada penyakit yang parah, pelepasan virus terjadi dari saluran pernapasan dan infeksi ini mungkin terus membusuk untuk waktu yang lama di sel-sel gastrointestinal setelah

pemulihan. Mulai dari keterbukaan yang mendasari terhadap infeksi hingga munculnya penyakit membutuhkan waktu sekitar 3 hingga 7 hari (Sampaio, Sequeira and Teixeira, 2021).

2.1.4 Manifestasi Klinis *Coronavirus Disease* 2019

Penyakit Coronavirus ini dapat menyebabkan efek samping ringan, sedang, atau serius. Efek samping klinis utama yang tampak adalah demam (suhu > 38°C), rewel dan gangguan relaksasi. Demikian juga, ia cenderung disertai dengan rasa lelah yang parah, kelelahan, mialgia, manifestasi gastrointestinal seperti kelonggaran usus dan efek samping pernapasan lainnya. Dalam kasus ekstrim memburuk dengan cepat dan dinamis, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit diatasi.

a. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini adalah kondisi yang lembut. Manifestasi yang muncul sebagai efek samping yang tidak eksplisit. Efek samping mendasar yang tampak adalah demam, batuk, bergabung dengan tenggorokan sensitif, hidung tersumbat, sakit, nyeri otak, dan nyeri otot. Pasien dengan kondisi ini tidak memiliki efek samping seperti kurang hidrasi, sepsis/windedness.

b. Pneumonia ringan

Manifestasi normal termasuk demam, kejang, dan sesak napas. Meskipun demikian, tidak ada indikasi pneumonia ekstrim. Pneumonia tidak serius pada anak-anak yang digambarkan dengan meretas atau kesulitan bersantai.

c. Pneumonia berat pada pasien dewasa

- 1) Manifestasi umum seperti demam dan kontaminasi pernapasan
- 2) Tanda-tanda yang tampak teratur adalah takipnea (pernapasan > 30 napas/menit), nyeri pernapasan yang serius dan perendaman oksigen pasien <90% udara luar.

A. Dampak Yang Terjadi Pada Coronavirus Disease 2019

Akibat positif dan negatif dari Covid memberikan banyak latihan tentang pentingnya upaya antisipasi. Pelaksanaan tindakan pencegahan merupakan suatu upaya untuk menghadapi berbagai penyakit di kemudian hari. Diantara dampak positifnya adalah:

1. Pasien segera diberikan pengobatan dan pengobatan sebelum infeksi memburuk. Untuk menghindari ini termasuk isolasi/detasemen, penguncian sosial, dan penggunaan cadar secara rutin untuk mengurangi risiko penularan dan meningkatkan keamanan individu.
2. Akibat yang merugikan adalah: Infeksi Corona mempengaruhi kesejahteraan serta di berbagai bagian kehidupan. Belum lama ini belum disadari bahwa pandemi virus corona sudah selesai, saat ini yang bisa dilakukan adalah melakukan upaya pencegahan. Ingatlah untuk membersihkan sebelum makan, setelah menggunakan jamban, ketika Anda terlihat berantakan, setelah menyentuh makhluk atau membersihkan kotoran, setelah mengendus atau meretas, ketika benar-benar berfokus pada orang yang musnah, dan sebelumnya, selama dan setelah menyiapkan makanan (Levani, Prasty and ..., 2021).

B. Komplikasi Coronavirus Disease 2019

Dalam kasus yang serius, penyakit Covid dapat menyebabkan beberapa kebingungan seperti berikut:

1. Pneumonia (penyakit paru-paru)
2. Kontaminasi sekunder pada organ yang berbeda
3. Kekecewaan ginjal
4. Cedera jantung akut
5. Gangguan gangguan pernapasan akut
6. Kematian

Demikian juga, saat ini istilah panjang meregangkan Coronavirus muncul. Istilah ini merujuk pada seseorang yang telah dinyatakan sembuh melalui hasil tes PCR individu negatif, namun sekaligus merasakan keluhan seperti kekurangan, sesak, nyeri sendi, nyeri dada, sulit berkonsentrasi, jantung berdebar, demam yang bolak-balik.

C. Pencegahan dan Penanganan Coronavirus Disease 2019

Meskipun inokulasi telah dimulai, cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan menghindari faktor-faktor yang dapat membuat seseorang terinfeksi penyakit ini, termasuk:

- A. Melaksanakan pemindahan fisik, dengan menjaga jarak dasar 1 meter dari orang lain dan tidak lepas landas dari rumah kecuali jika ada keperluan yang mendesak.

- B. Gunakan penutup saat melakukan latihan di tempat atau kelompok di siang hari bolong, termasuk pergi berbelanja, dan pergi tidur siang.
- C. Cuci tangan secara konsisten dengan air dan pembersih atau pembersih tangan yang mengandung dasarnya 60% minuman keras, terutama setelah berolahraga di luar rumah atau di tempat-tempat di siang hari bolong.
- D. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung Anda sebelum membersihkan.
- E. Tingkatkan ketekunan dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berlatih secara konsisten, istirahat yang cukup, dan mencegah tekanan.
- F. Hindari kontak dengan individu dengan Coronavirus, individu yang terkait dengan yang jelas tercemar dengan Covid, atau orang yang musnah karena demam, batuk, atau pilek.
- G. Tutup mulut dan hidung Anda dengan tisu ketika Anda meretas atau terisak kemudian, kemudian buang ke tempat sampah.
- H. Jaga kerapian barang-barang yang dihubungi sesering mungkin dan bersihkan iklim, termasuk kerapihan rumah.

2.2 Gangguan Kesehatan mental

2.2 1. Definisi Kesehatan mental.

Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi di mana orang dibebaskan dari segala jenis indikasi dan masalah mental. Kesejahteraan emosional orang

yang solid akan bekerja secara teratur dalam menjalankan kehidupan dan menyesuaikan diri dalam mengelola masalah kehidupan dengan memanfaatkan kemampuan penanganan tekanan.(Ridlo, 2020). Kesejahteraan adalah suatu kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan kekurangan penyakit atau penyakit, yang ditekankan oleh WHO pada kesehatan emosional tertentu. Ide-ide kesehatan psikologis menggabungkan kemakmuran, melihat kecukupan diri, kemandirian, kemampuan dan pengakuan untuk mengakui potensi ilmiah dan antusias (Ridlo, 2020). Masalah kesejahteraan psikologis yang paling banyak dikenal mencakup kegelisahan dan masalah yang membebani, tidak mampu bangun atau menangan diri mereka sendiri dengan benar dan individu dengan masalah ketegangan tertentu(Ridlo, 2020).

2.2 2. Masalah kesehatan mental

Sebagian besar pekerja kesejahteraan mengalami ketegangan, kesedihan, dan efek samping kurang tidur, dan lebih dari 70% melaporkan masalah mental. Kesejahteraan pekerja mengalami ketegangan, kesengsaraan, stres dan masalah klinis PTSD, hal ini karena tidak adanya keterbukaan bantuan mental formal, tidak adanya data klinis tentang flare-up, kurang meningkat persiapan penggunaan perangkat pertahanan individu dan tindakan pengendalian kontaminasi . Demikian pula hasil eksplorasi menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja kesehatan yang terkait dengan pandemi Coronavirus mengalami masalah mental, seperti gejala PTSD, keputusan yang signifikan, kegelisahan, gangguan tidur dan tekanan gaji yang tinggi, masalah ini muncul dari pasangan yang menendang ember, dirawat di klinik atau di karantina (Susanto, 2020).

Pekerja layanan medis selama pandemi Coronavirus memiliki prevalensi yang tinggi dari kurang tidur yang serius, kegelisahan, kesedihan, somatisasi, dan manifestasi antusias yang berlebihan, pekerja kesejahteraan dengan kesedihan yang tinggal di keluarga yang sama dan memiliki penyakit bawaan. Spesialis klinis yang mengalami kegelisahan, stres dan kecukupan diri mempengaruhi sifat istirahat. Kesejahteraan pekerja tanpa pengalaman krisis masalah medis umum menunjukkan kesejahteraan emosional, fleksibilitas dan bantuan sosial, masalah mental seperti afek relasional dan kecemasan fotik (Susanto, 2020).

2.2 3. Depresi

Kesengsaraan adalah perilaku disfungsional yang digambarkan oleh kepahitan yang tertunda dan hilangnya minat dan tidak adanya kapasitas untuk melakukan latihan kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Penyakit ini mempengaruhi sekitar 322 juta orang di seluruh dunia. Kesengsaraan juga meningkatkan risiko penyakit berbahaya dan masalah mental termasuk kebiasaan, perilaku merusak diri sendiri, diabetes dan penyakit jantung. Empat hal ini menetapkan pembunuhan manusia terbesar di planet ini. WHO menyampaikan kekhawatiran bahwa banyak negara tidak memiliki dukungan untuk masalah penyakit psikologis ini dan hanya 50% orang yang mengalami efek buruk dari keputusan. Reaksi khas terhadap bahaya yang secara tepat dilihat dan dihadapi dengan kerentanan atau ketidakjelasan, seperti ketakutan, stres dan stres (Organization, 2020a). Pandemi *Coronavirus disease* 2019 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan mental petugas kesehatan (Alonso *et al.*, 2021).

2.2 4. Kecemasan

Gugup dapat berubah menjadi ketakutan, sensasi kerentanan, kecemasan sehingga kegelisahan dapat dibatasi dengan melakukan pekerjaan aktif biasa, bermanfaat bagi tubuh dan otak, dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi, menjaga kesehatan psikologis; jadi ada persyaratan untuk perubahan signifikan pada jadwal setiap hari, menjaga kesehatan emosional dengan tetap terdidik dengan mengikuti nasihat dan saran dari spesialis kesehatan dan mengikuti saluran berita terpercaya dari WHO. Mengambil jadwal baru dan membatasi sumber berita yang dapat membuat Anda gelisah atau putus asa, kontak sosial, mencoba untuk tidak menggunakan minuman keras, dan obat-obatan sebagai pendekatan untuk mengelola ketakutan, ketegangan, kelelahan dan pemisahan diri, media berbasis web memajukan positif dan ceria cerita,. (Alonso *et al.*, 2021).

2.2 5. Stressor

Stressor adalah reaksi tubuh bahwa kerangka kerja yang aman tidak dikoordinasikan dengan permintaan tumpukan apa pun. Stres menyinggung kejadian-kejadian yang dirasa tidak aman bagi kesejahteraan fisik dan mental seseorang. Keadaan saat ini dikenal sebagai alasan untuk tekanan dan respons tunggal terhadap keadaan yang tidak menyenangkan ini dikenal sebagai reaksi tekanan. Stres dapat diatasi dengan kesejahteraan pekerja. Pekerja kesejahteraan adalah orang-orang yang mengabdikan diri pada bidang kesejahteraan, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesejahteraan yang mengharapkan kekuatan untuk menyelesaikan administrasi kesejahteraan. Buruh sejahtera bertanggung jawab atas kewajiban fisik dan

wewenang kantor tempat mereka bekerja. Klinik Gawat Darurat adalah unit administrasi kesejahteraan yang bekerja secara gigih selama 24 jam dengan tenaga kesehatan sebagai tenaga kerja yang perlu dipersiapkan dan dipersiapkan selama 24 jam. Situasi dan permintaan kerja yang berbeda yang dialami dapat menjadi sumber stres dan risiko kematian bagi pasien jika petugas kesehatan tidak dapat menanganinya. Dengan cara ini, penting untuk mengadakan shift kerja atau shift kerja untuk mencapai hasil kerja yang ideal (Ridlo, 2020).

a. Jenis-jenis stresor psikososial, misalnya:

1. Pernikahan (pertengkaran)
2. Pemisahan dan Pemisahan
3. Ketidaksetiaan
4. Kematian satu kaki tangan
5. Masalah orang tua (tidak memiliki anak)
6. Punya banyak anak muda

b. Hubungan interpersonal di mana pengaruh yang meresahkan dapat berupa bentrokan antara atasan dan bawahan, maka pada saat itu masalah alami meliputi:

1. Pindah rumah
2. Pekerjaan (kehilangan pekerjaan)
3. Terlalu banyak bekerja
4. Perkembangan penyakit atau cedera yang sebenarnya
5. Faktor keluarga (Kemenkes RI, 2019).

d. Kesehatan Mental (Mental Health)

Kesehatan emosional adalah memikirkan kesejahteraan emosional dan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan tentang kesejahteraan dan penyakit yang sebenarnya, penelitian yang berbeda telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan fisik dan emosional orang, di mana orang dengan keluhan klinis menunjukkan masalah mental sehingga tingkat masalah mental dan sebaliknya Orang dengan masalah mental juga menunjukkan fungsi yang melemah (Ridlo, 2020). Kesehatan psikologis adalah suatu kondisi di mana orang dibebaskan dari segala jenis manifestasi dan masalah mental. Kesejahteraan emosional orang yang sehat akan bekerja secara khas dalam menjalani kehidupan dan menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah kehidupan dengan memanfaatkan kemampuan mempersiapkan tekanan.(Ridlo, 2020). Kesehatan adalah keadaan yang lengkap seperti kesejahteraan fisik, mental dan sosial dan tidak adanya penyakit atau kelemahan yang ditekankan oleh WHO untuk kesehatan mental yang positif (RI, 2020).

2.3.1. Hubungan kesehatan mental dengan Coronavirus

a. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

1. Bekerja di pengasingan
2. Khawatir akan tercemar
3. Kurangnya APD
4. Frustrasi dengan hasil yang tidak sesuai
5. Merasa sepi karena pemutusan hubungan

B. Faktor risiko

1. Kontak langsung dengan pasien virus corona
2. Pasien yang terkonfirmasi positif Corona
3. Pasien yang menutupi riwayat klinis
4. Pakar kesehatan takut mengirim episode Coronavirus ke keluarga mereka
5. Ketidakmampuan untuk menangani pasien Coronavirus

Kesejahteraan buruh mengalami gangguan jiwa karena tidak adanya APD dan kelelahan karena proporsi kerja yang bertambah. Merawat ini membutuhkan aksesibilitas aturan pengendalian penyakit yang parah, peralatan khusus untuk merawat pasien Coronavirus, pengakuan atas upaya mereka oleh klinik medis, dewan dan pemerintah, dan penurunan kasus Coronavirus yang terperinci.

Petugas juga merasa lebih was-was dan gelisah saat bekerja di bangsal bila dibandingkan dengan unit lain. Sementara itu, pekerja kesejahteraan memiliki pandangan yang lebih gelisah tentang mengkomunikasikan virus corona kepada kerabat daripada mendapatkan penyakit yang sebenarnya. Selama pandemi Coronavirus, pekerja kesehatan mengungkapkan bahwa efek samping yang paling umum dikenal adalah migrain, sakit tenggorokan, gugup, kesemutan, dan gangguan tidur. Pekerja yang sehat yang menunjukkan efek samping yang sebenarnya pada umumnya akan mengalami kesengsaraan, ketegangan, stres dan PTSD.

2.3.2. Mekanisme coping dan kebutuhan perawatan kesehatan mental.

Penanganan yang dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan emosional antara lain memberikan tempat istirahat untuk pemisahan diri, memberikan makanan dan persediaan yang terjamin kehidupan sehari-hari, merekam latihan selama bekerja untuk diberikan kepada keluarga, mempersiapkan menghadapi ketegangan pada pasien Coronavirus, klinik darurat dan pengurus untuk mendapatkan APD dan memperoleh advokat mental (Susanto, 2020).

Mediasi multi-disiplin digunakan untuk mengelola manifestasi fisik dan mental, persiapan krisis Coronavirus, persiapan mental untuk pekerja kesehatan, merampingkan konsistensi pekerja layanan medis, syafaat yang tidak biasa untuk kesejahteraan psikologis, bantuan pemerintah untuk pekerja kesehatan dan mengingatkan untuk tidak mengabaikan emosional. kesejahteraan pekerja kesehatan. Selama episode Coronavirus, pekerja kesehatan untuk menjaga agar masalah mental tidak terjadi dengan menggunakan tugas-tugas proaktif atau olahraga seperti mengarahkan konseling berbasis web gratis kepada dokter. Juga, otoritas publik harus memberikan kebutuhan dasar, keamanan dan tunjangan kerja bagi pekerja kesejahteraan yang berdarah dan keluarga mereka. Beradaptasi dengan isu istirahat kesejahteraan pekerja (Susanto, 2020).

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literatur

3.1.1 Pencarian literature review

1. Database

Informasi yang digunakan adalah informasi opsional yang diperoleh dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya dan bukan melalui pemeriksaan langsung. Sumber informasi berupa artikel yang diidentifikasi dengan tema melalui kumpulan data dari *Google Scholar*, *Science Direct*, *Pubmed*

2. Jumlah artikel

Jumlah artikel yang digunakan sebagai bahan literature review berjumlah 10 artikel (8 internasional dan 2 nasional) dengan menggunakan artikel 2 tahun terakhir.

3. Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operator (*AND*, *OR* *NOT* or *AND NOT*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga mempermudah peneliti dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*Pandemi covid-19*” *AND* “*healthcare workers*” *AND* “*mental health disorder*” (Kes *et al.*, no date).

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.2.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

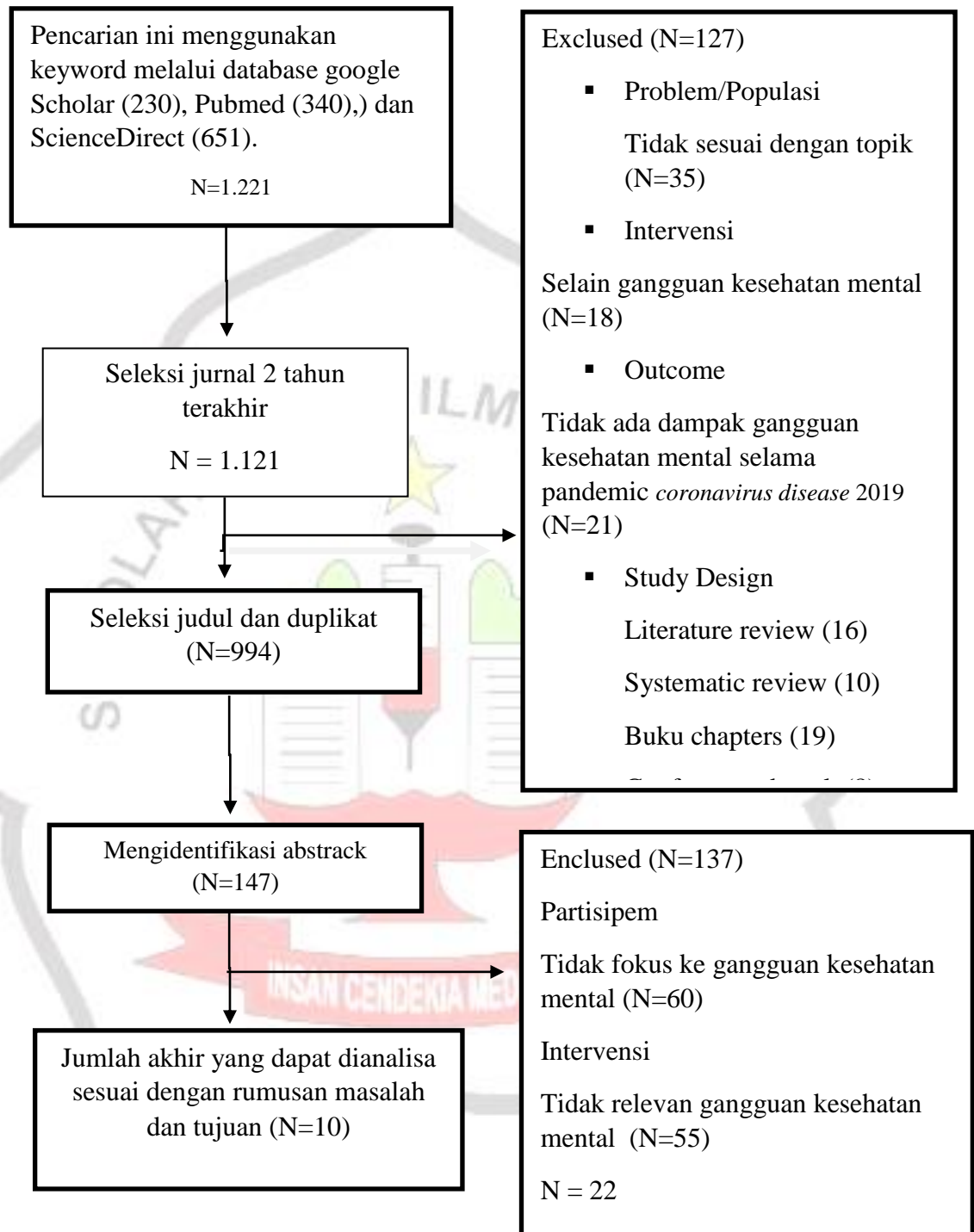
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/ problem	Jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan sebuah topik penelitian yaitu Dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan	Jurnal internasional dan nasional yang tidak ada hubungan dengan topik penelitian yaitu Dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan
Intervensi	Melakukan review bagaimana dampak coronavirus disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan	Tidak melakukan review bagaimana dampak coronavirus disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan
Comparation	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
Outcome	Adanya masalah dampak coronavirus disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan	Tidak adanya masalah dampak coronavirus disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan
Study Design	Mix methods, Cross-sectional, experimental study, Descriptive	Literature review, cohort study, Kualitatif
Tahun terbit	Artikel dan jurnal yang terbit mulai Tahun 2019	Artikel dan jurnal yang terbit sebelum Tahun 2019
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1. Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literature atau jurnal yang dilakukan melalui publikasi *Google Scholar*, *Scencedirect*, *Pubmed*, dengan menggunakan kata kunci “*Pandemi covid-19*” AND “*healthcare workers*” AND “*mental health disorder*”, peneliti menemukan 1.221 jurnal yang sesuai dengan kata kunci. Jurnal yang telah ditemukan kemudian disaring sebanyak 1.121 jurnal sesuai dengan terbitan tahun 2019 keatas dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Terdapat 994 jurnal duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan

kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 10 jurnal untuk direview (Kes *et al.*, no date).



Gambar 3.3.1 Diagram alur *review* jurnal

3.3.2. Hasil pencarian

Kajian pustaka ini menjawab tujuan untuk mengklarifikasikan data serupa yang diekstraksi sesuai dengan hasil pengukuran dan mensitesisnya secara naratif. Jurnal penelitian berdasarkan kriteria inklusi yang dikumpulkan, kemudian disusun ringkasan jurnal yang memuat nama peneliti, tahun terbit, judul, metode, dan hasil penelitian serta database (Kes *et al.*, no date).



Table 3.3.3 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database	Link
1.	Bela Novita Amaris susanto (Susanto, 2020)	2019	Vol 7	Dampak gangguan kesehatan pada petugas kesehatan selama pandemic coeonavirus disease 2019	D: <i>literature review</i> S: 2299 staff yang terdiri dari petugas medis dan petugas administrasi V: Dampak kesehatan mental pada petugas kesehatan I: kuisisioner A: analisis univariate dan bivariate	hasil penelitian menunjukkan bahwa data gangguan kesehatan mental pada petugas kesehatan adalah berupa kecemasan serta gangguan psikologis, ini dikarenakan kurangnya informasi tentang wabah coronavirus disease, kurangnya pelatihan secara intensif, kurangnya peralatan perlindungan diri sehingga petugas kesehatan mengalami kecemasan.	Google Scholar	https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1A.462
2	Aziz Yogo Hanggoro, Linda Suwarni, Selviana, Mawardi (Hanggoro <i>et al.</i> , 2020)	2020	Vol 15 No 2	Dampak psikologis pandemic covid-19 pada tenaga kesehatan	D: cross-sectional S: Seluruh petugas kesehatan V: psikologis, covid-19 I: kuisisioner A: analisis univariate dan bivariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya masalah psikologis muncul pada petugas kesehatan selama pandemi covid-19 yaitu kecemasan, depresi, dan insomnia. Pada penelitian sebelumnya masalah psikologis umum yang muncul pada tenaga kesehatan lebih dari 50%, dan temuan penelitian terbaru	Google scholar	https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6585/5099

						sebesar 57,60%.		
3	Anucha Tharimotrichai a, (Tharimotrichai, Weber and Apisarntharak, 2021)	2020		Mental health among healthcare personnel during COVID-19 in Asia	D: Descriptive in cross-sectional S: the frontal medical staff had greater mental health status disorder and the administrative staff V: Mental health, among healthcare, COVID-19 I: questionnaire A: chi-square test	Hasil penelitian selama pandemi COVID-19 staf medis garis depan memiliki gangguan status kesehatan mental yang lebih besar diantaranya ketakutan, kecemasan, dibandingkan staf administrasi perlu dan dilakukan program health education pada para petugas kesehatan untuk membantu mengatasi masalah kesehatan mental pada petugas kesehatan.	Pubmed	https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.01.023
4	Jianyu , Que Le Shi, Deng, Jiajia Liu, Li Zhang (Que <i>et al.</i> , 2020)	2020	Vol 33	Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers	D: Descriptive in cross-sectional S: simple random sampling V: psychological, COVID-19, healthcare workers I: questionnaire A: descriptive statistical	Hasil penelitian menunjukkan adanya masalah psikologis pada petugas kesehatan yaitu gangguan kecemasan, depresi, dan insomnia maka perlu dilakukan program health education pada para perugas kesehatan untuk membantu mengatasi masalah psikologis.	Science Direct	10.1136/gpsych-2020-100259
5	Francisco sampaio, carlos sequeira, Laetitia (Sampaio, Sequeira and Teixeira,	2020	Vol 194	Impact of COVID-19 outbreak on nurses mental health	D: Cohort-study S: simple random sampling V: mental heath, covid-19, nurses I: kuisioner A: Ratio test	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya masalah psikologis pada perawat selama pandemi covid-19 dan menjadi fokus melakukan program health education pada para perawat untuk membantu mengatasi masalah psikologis.	Pubmed	10.1016/j.enres.2020.110620

	2021)							
6	Ashley Elizabeth Muller, dkk (Muller <i>et al.</i> , 2020)	2020	Vol 293	The mental health impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers, and interventions to help them	D: Rapid systematic review and cross-sectional S: <i>simple random sampling</i> V: mental health. covid-19 pandemic, healthcare workers I: questionnaire A: quantitatively	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya masalah kesehatan mental selama pandemi covid-19 dan menjadi fokus untuk melakukan health education pada petugas kesehatan untuk membantu mengatasi masalah terkait kesehatan mental selama pandemi covid-19.	Pubmed	10.1016/j.psychres.2020.113441
7	Juan Erquicia, dkk (Erquicia <i>et al.</i> , 2020)	2020	Vol 155	Emotional impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers in on of the most important infection outbreaks in Europa	D: Descriptive in cross-sectional S: simple random sampling V: emotional, covid-19, healthcare workers I: questionnaire A: linear regression analysis	Hasil peneitian mengusulkan perlu adanya program intervensi kesehatan termasuk informasi health education yang dapat mengurangi tingkat emosional pada petugas kesehatan dan aktivitas untuk membantu mengurangi tingkat emosional pada petugas kesehatan selama pandemi covid-19.	ScienceDirect	https://doi.org/10.1016/j.medcle.2020.07.010
8	Rajani Phartasaraty , dkk (Parthasarathy <i>et al.</i> , 2021)	2021	Vol 58	Mental health issue among health care workers during the COVID-19 pandemic	D: <i>Descriptive Correlatif cross-sectional</i> S: <i>simple random sampling</i> V: <i>mental health,, healthcare workers, Covid-19</i> I: online questionnaire	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental yang paling umum terjadi yaitu kecemasan dan depresi. Direkomendasikan bahwa petugas kesehatan harus diberikan konseling psikologis untuk mencegah	ScienceDirect	https://doi.org/10.1016/j.ajp.2021.102626

					A: chi-square	tingkat kecemasan dan depresi yang berkepanjangan. (Rafique and Al-Sheikh, 2018)		
9	Jordi Alonso, dkk (Alonso <i>et al.</i> , 2021)	2020	Vol 521	Mental health impact of the first wave of COVID-19 pandemic On Spanish healthcare workers	D: Deskriptif cross-sectional S: <i>random sampling</i> V: mental health, covid-19 pandemic, healthcare workers I: questionnaire A: chi-square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya gangguan kesehatan mental pada petugas kesehatan selama pandemi covid-19 dan menjadi fokus program health education pada para perawat untuk membantu mengatasi masalah kesehatan mental.	ScienceDirect	https://doi.org/10.1016/j.rpsm.2020.12.001
10	Wei Lin Toh, dkk (Toh <i>et al.</i> , 2021)	2021	Vol 291	Mental health status of healthcare versus other essential workers in Australia amidst the COVID-19 Pandemic	D: cross-sectional S: <i>random sampling</i> V: Mental health, healthcare workers, Covid-19 I: questionnaire A: uji chi-kuadrat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya masalah pada kesehatan mental petugas kesehatan selama Pandemi covid-19, maka perlu dilakukan health education pada petugas kesehatan untuk membantu mengatasi masalah terkait kesehatan mental selama pandemi covid-19.	ScienceDirect	https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.113822

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik umum

Tabel 1 Karakteristik umum penyelesaian studi (n = 10)

No	Kategori	N	%
A. Tahun Publikasi			
1	2019	1	10
2	2020	7	70
3	2021	2	20
Total		10	100
B. Desain Penelitian			
1	Cross-sectional	9	90
2	Cohort study	1	10
Total		10	100
C. Sampling Penelitian			
1	Random sampling	8	80
2	Nonprobability Sampling	2	20
Total		10	100
D. Instrument Penelitian			
1	Kuisisioner	10	100
Total		10	100
E. Analisis Statistik Penelitian			
1	Univariat dan <i>bivariat</i>	2	20
2	Chi square test	3	30
3	Descriptive statistical	1	10
6	Ratio	1	10
7	Linear regression	1	10
6	Chi kuadrat	1	10
7	Kuantitatif	1	10
Total		10	100

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literature review sebagian besar (70%) dipublikasikan pada Tahun 2020. Penelitian ini (90%) menggunakan desain penelitian Cross-sectional dan (10%) desain penelitian menggunakan

Cohort study. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian yang digunakan pada jurnal ini menggunakan random sampling (80%), Nonprobability Sampling (20%). Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisioner sebanyak (100%). Analisis statistic penelitian pada jurnal ini menggunakan analisis Univariat dan bivariate (20%), Chi square test (30), Descriptive statistical (10%), Ratio (10%), Linear regression (10%), Chi kuadrat (10%), kuantitatif (10%).

Tabel 2. Dampak pandemi coronavirus disease terhadap 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan

No	Judul penelitian	Hasil	Sumber empiris
1	<i>Emotional impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers in on of the most important infection outbreaks in Europa</i>	petugas kesehatan mengalami gejala kecemasan, depresi dan insomnia, diantaranya 38,47% dengan gejala ringan dan 28,12% dengan gejala sedang/berat.	(Erquicia <i>et al.</i> , 2020), (Que <i>et al.</i> , 2020)
4	Dampak gangguan kesehatan pada petugas kesehatan selama pandemic coeonavirus disease 2019	Menunjukkan bahwa Lebih dari setengah pekerja yang berusia muda berpotensi memiliki banyak masalah psikologi seperti kecemasan, depresi, konsep diri negative dan somatisasi. Petugas kesehatan dengan usia lebih muda lebih rentan mengalami depresi (48%), kecemasan (33%) dan stress (57%).	(Susanto, 2020), (Alonso <i>et al.</i> , 2021), (Sampaio, Sequeira and Teixeira, 2021), (Toh <i>et al.</i> , 2021), (Hanggoro <i>et al.</i> , 2020), (Parthasarathy <i>et al.</i> , 2021)

Penelitian (Erquicia *et al.*, 2020) dengan judul “*Emotional impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers in on of the most important infection outbreaks in Europa*” menunjukkan bahwa presentase yang signifikan memiliki gejala klinis dari kecemasan, depresi dan stress akut. Adapun pengukuran yang

digunakan untuk menilai gejala kecemasan, depresi dan stress akut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak coronavirus disease 2019 terhadap gejala kesehatan mental petugas kesehatan.

Penelitian (Que *et al.*, 2020) dengan judul “*Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers*” menunjukkan bahwa prevalensi petugas kesehatan mengalami gejala kecemasan, depresi dan insomnia, diantaranya 38,47% dengan gejala ringan dan 28,12% dengan gejala sedang/berat.

Penelitian (Susanto, 2020) dengan judul “Dampak pandemi coronavirus disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan” menunjukkan bahwa Lebih dari setengah pekerja yang berusia muda berpotensi memiliki banyak masalah psikologi seperti kecemasan, depresi, konsep diri negative dan somatisasi. Petugas kesehatan dengan usia lebih muda lebih rentan mengalami depresi (48%), kecemasan (33%) dan stress (57%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa coronavirus disease 2019 sangat berdampak pada masalah psikologis petugas kesehatan.

Penelitian (Alonso *et al.*, 2021) dengan judul “*Mental health impact of the first wave of COVID-19 pandemic On Spanish healthcare workers*” menunjukkan bahwa Bahwa seperempat dari petugas kesehatan mengalami kecemasan (25%), depresi (25%) dan sekitar sepertiga menderita stress berat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak coronavirus terhadap masalah kesehatan petugas kesehatan selama pandemi *coronavirus*.

Penelitian (Sampaio, Sequeira and Teixeira, 2021) dengan judul “*Impact of COVID-19 outbreak on nurses mental health*” menunjukkan bahwa terdapat

banyak petugas kesehatan yang mengalami masalah psikologis akibat wabah covid ini.

Penelitian (Toh *et al.*, 2021) dengan judul “*Mental health status of healthcare versus other essential workers in Australia amidst the COVID-19 Pandemic*” menunjukkan bahwa Selama masa pandemi covid-19 petugas kesehatan didiagnosis mengalami gangguan stress akut, depresi, kecemasan dan insomnia. Petugas kesehatan juga melaporkan stigmatisasi dan penolakan komunitas, Takut akan menularkan virus ke orang lain terutama anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak *Coronavirus disease 2019* terhadap masalah kesehatan mental petugas kesehatan.

Penelitian (Hanggoro *et al.*, 2020) dengan judul “Dampak psikologis pandemi covid-19 pada tenaga kesehatan” menunjukkan bahwa Petugas kesehatan 52,1% mengalami depresi (ringan- sedang-berat), 57,6% mengalami kecemasan, dan 47,9% mengalami insomnia (ringan-sedang-berat). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak coronavirus disease 2019 terhadap masalah kesehatan mental petugas kesehatan.

Penelitian (Thatrimontrichai, Weber and Apisarntharak, 2021) dengan judul “*Mental health among healthcare personnel during COVID-19 in Asia*” menunjukkan bahwa staf medis sebagai garda terdepan memiliki gangguan status kesehatan mental sangat besar seperti kecemasan 44.6%, insomnia 34.0%, dan depresi 50.4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa coronavirus disease 2019 sangat berdampak pada tingkat keparahan kesehatan mental petugas kesehatan.

Penelitian (Muller *et al.*, 2020) dengan judul” *The mental health impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers, and interventions to help them*” menunjukkan bahwa tingkat kecemasan petugas kesehatan berkisar antara 9 sampai 90% dengan median 24%. Untuk depresi presentase berkisar antara 5 sampai 51% dengan median 21%. Presentase masalah tidur berkisar antara 34 sampai 65% dengan median 37%. Presentase untuk tingkat stress berkisar antara 7 sampai 97% dengan median 37%.

Penelitian (Parthasarathy *et al.*, 2021) dengan judul “Mental health issue among health care workers during the COVID-19 pandemic” menunjukkan bahwa petugas kesehatan seperti dokter, perawat dan asisten rumah sakit memiliki tingkat prevalensi lebih tinggi daripada petugas kesehatan lainnya.

4.2 Analisa

Tabel 3. Analisa Dampak coronavirus disease 2019 terhadap kesehatan mental petugas kesehatan

No	Hasil	n	%
1	petugas kesehatan mengalami gejala kecemasan, depresi dan insomnia, diantaranya 38,47% dengan gejala ringan dan 28,12% dengan gejala sedang/berat.	2	20
2	Menunjukkan bahwa Lebih dari setengah pekerja yang berusia muda berpotensi memiliki banyak masalah psikologi seperti kecemasan, depresi, konsep diri negative dan somatisasi.	8	80
Total		10	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa artikel yang dianalisis didapatkan bahwa petugas kesehatan yang mengalami gejala kecemasan, depresi dan insomnia, diantaranya 38,47% dengan gejala ringan dan 28,12% dengan gejala sedang/berat

Sebanyak 2 artikel dan rata-rata petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit dan berusia lebih muda dan berjenis kelamin perempuan sangat berpotensi memiliki banya masalah psikologis diantaranya kecemasan, depresi, stress, insomnia, konsep diri negative dan somatisasi sebanyak 8 artikel.



BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Berdasarkan 10 jurnal yang telah di *review* peneliti dapat ditunjang dengan teori menurut penelitian Penelitian (Susanto, 2020)) menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja muda mungkin memiliki berbagai masalah mental seperti kegelisahan, putus asa, pemikiran diri yang negatif dan somatisasi. . Buruh kesejahteraan dengan usia yang lebih muda lebih cenderung putus asa (48%), ketegangan (33%) dan stres (57%). Efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyakit Covid 2019 secara signifikan berdampak pada masalah mental pekerja kesejahteraan. Penelitian (Erquicia *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa tingkat yang besar memiliki efek samping klinis dari kegugupan, kesedihan dan tekanan yang kuat. Estimasi yang digunakan untuk mensurvei efek samping dari kegugupan, kesedihan dan tekanan yang intens.

menunjukkan bahwa masalah mental normal yang sering muncul pada kesejahteraan pekerja selama pandemi infeksi Covid 2019, antara lain kegelisahan, stres, kesedihan, gangguan tidur, gagasan diri negatif dan somatisasi. Buruh kesejahteraan yang mengalami gangguan jiwa secara normal lebih muda dan berjenis kelamin perempuan (Lai J, 2020).

Tenaga kesehatan yang merawat pasien virus corona memiliki risiko lebih tinggi menghadapi masalah mental seperti gugup, stres, murung, kurang tidur, rendah diri, dan somatisasi selama pandemi. Hal ini dikarenakan bahaya yang dialami oleh pekerja kesehatan lebih tinggi karena mereka sering diberikan

kepada pasien virus Corona dan petugas merasa sangat lelah untuk fokus pada pasien, sehingga bantuan mental dari berbagai kelompok diperlukan untuk pekerja kesehatan selama pandemi (Nickell LA, 2004).

Ketegangan dapat berubah menjadi ketakutan, sensasi kelemahan, kecemasan sehingga kegelisahan dapat dibatasi dengan melakukan pekerjaan standar yang sebenarnya, bermanfaat bagi tubuh dan otak, dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi, menjaga kesehatan emosional; jadi ada persyaratan untuk perubahan signifikan pada jadwal hari demi hari, menjaga kesehatan psikologis dengan tetap terdidik dengan mengikuti nasihat dan saran dari spesialis kesehatan dan mengikuti saluran berita yang dipercaya dari WHO. Ambil jadwal baru dan batasi saluran berita yang dapat membuat Anda gelisah atau putus asa, kontak sosial, cobalah untuk tidak menggunakan minuman keras, dan obat-obatan sebagai pendekatan untuk mengatasi ketakutan, kegelisahan, kelelahan dan pelepasan diri, media online memajukan cerita-cerita positif dan percaya diri. (Alonso *et al.*, 2021).

Menurut peneliti bahwa pekerja kesehatan yang mengalami gejala seperti gugup, putus asa dan kurang tidur. Pekerja kesehatan yang bekerja di klinik medis lebih muda dan mungkin dapat mengalami masalah mental seperti ketegangan, kemalangan, gangguan tidur, gagasan diri negatif, dan somatisasi. Dengan demikian, pekerja kesejahteraan harus mendapatkan dukungan dari keluarga, pasangan dan dari otoritas publik untuk membantu cara paling umum untuk memulihkan masalah mental yang mampu.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian literature review dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa infeksi Covid 2019 sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pekerja yang bekerja di klinik medis termasuk kegelisahan, stres, kesengsaraan, kurang tidur, pemikiran diri yang negatif dan somatisasi.

Coronavirus disease 2019 sangat berdampak terhadap kesehatan mental petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit meliputi kecemasan, stress, depresi, insomnia, konsep diri negative dan somatisasi. Rata-rata petugas kesehatan yang mengalami gangguan kesehatan mental adalah yang berusia lebih muda dan berjenis kelamin perempuan.

6.2 Saran

- 1) Bagi Pelayanan Kesehatan.

Hasil Literature review ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk melakukan upaya penurunan masalah psikologis pada petugas kesehatan sehingga terjadi peningkatan kinerja yang mutu pelayanan dengan baik.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari literature review ini dapat menjadi sumber data dan referensi dalam mengarahkan eksplorasi pengaruh penyakit Covid 2019 terhadap kesehatan psikologis pada kesejahteraan pekerja.

6.3 Konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan karena peneliti hanya melakukan literature review.



DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, J. *et al.* (2021) 'Mental health impact of the first wave of COVID-19 pandemic on Spanish healthcare workers: A large cross-sectional survey', *Revista de Psiquiatria y Salud Mental*, (xxxx). doi: 10.1016/j.rpsm.2020.12.001.
- Atmojo, J. T. *et al.* (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi', *Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), pp. 495–502.
- Dinkes, A. (2021) 'masalah kesehatan mental petugas kesehatan'. Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Buleleng.
- Erquicia, J. *et al.* (2020) 'Emotional impact of the Covid-19 pandemic on healthcare workers in one of the most important infection outbreaks in Europe', *Medicina Clínica (English Edition)*, 155(10), pp. 434–440. doi: 10.1016/j.medcle.2020.07.010.
- Fadli, F. *et al.* (2020) 'Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), pp. 57–65. doi: 10.17509/jpki.v6i1.24546.
- Hanggoro, A. Y. *et al.* (2020) 'Dampak Psikologis Pandemi COVID-19 pada Petugas Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), pp. 13–18.
- kang et., all (2020) 'mental health outcomes health workers'.
- Kes, M. *et al.* (no date) 'EDISI KE-DUA'.
- Levani, Y., Prastya, A. D. and ... (2021) 'Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), pp. 44–57. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>.
- Muller, A. E. *et al.* (2020) 'The mental health impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers, and interventions to help them: A rapid systematic review', *Psychiatry Research*, 293(July), p. 113441. doi: 10.1016/j.psychres.2020.113441.
- Organization, world health (2020a) 'gangguan Kesehatan mental petugas kesehatan'.
- Organization, world health (2020b) 'psychological, healthcare workers'.
- Parthasarathy, R. *et al.* (2021) 'Mental health issues among health care workers during the COVID-19 pandemic – A study from India', *Asian Journal of Psychiatry*, 58(February), p. 102626. doi: 10.1016/j.ajp.2021.102626.
- Que, J. *et al.* (2020) 'Psychological impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers: A cross-sectional study in China', *General Psychiatry*, 33(3), pp. 1–12. doi: 10.1136/gpsych-2020-100259.

- Rafique, N. and Al-Sheikh, M. H. (2018) 'Prevalence of menstrual problems and their association with psychological stress in young female students studying health sciences', *Saudi Medical Journal*, 39(1), pp. 67–73. doi: 10.15537/smj.2018.1.21438.
- RI, K. K. (2020) 'Covid-19'. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ridlo, I. A. (2020) 'Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia', *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(2), p. 162. doi: 10.20473/jpkm.v5i22020.162-171.
- Sampaio, F., Sequeira, C. and Teixeira, L. (2021) 'Impact of COVID-19 outbreak on nurses' mental health: A prospective cohort study', *Environmental Research*, 194(October 2020), p. 110620. doi: 10.1016/j.envres.2020.110620.
- Susanto, B. N. A. (2020) 'Literatur Review: Dampak Gangguan Kesehatan Mental pada Petugas Kesehatan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019', *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), pp. 261–270. doi: 10.36408/mhjcm.v7i1a.462.
- Thatrimontrichai, A., Weber, D. J. and Apisarnthanarak, A. (2021) 'Mental health among healthcare personnel during COVID-19 in Asia: A systematic review', *Journal of the Formosan Medical Association*, (xxxx). doi: 10.1016/j.jfma.2021.01.023.
- Toh, W. L. *et al.* (2021) 'Mental health status of healthcare versus other essential workers in Australia amidst the COVID-19 pandemic: Initial results from the collate project', *Psychiatry Research*, 298(July 2020), p. 113822. doi: 10.1016/j.psychres.2021.113822.

DAMPAK PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 TERHADAP KESEHATAN MENTAL PETUGAS KESEHATAN

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	22% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	5%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	2%
4	Submitted to Hellenic Open University Student Paper	1%
5	daten-quadrat.de Internet Source	1%
6	Submitted to Monash University Student Paper	1%
7	www.kemkes.go.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%
	medicahospitalia.rskariadi.co.id	
9	Internet Source	1%
10	Submitted to University of Plymouth Student Paper	1%
11	www.cnnindonesia.com Internet Source	1%
12	pubmed.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	1%
13	Submitted to Athens Metropolitan College Student Paper	<1%
14	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	<1%
15	www.anggawipat24.com Internet Source	<1%
16	Yayuk Nurjanah, Yuli Anwar. "DAMPAK COVID-19 DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP	<1%

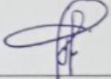
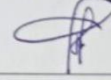
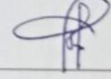
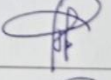
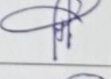
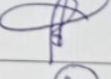
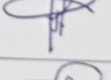
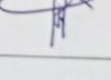
FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agustina Ditubun

NIM : 173210104

Judul Skripsi : Dampak Coronavirus Disease 2019 Terhadap Kesehatan Mental Peugas Kesehatan

Nama Pembimbing : Dwi Prasetyaningati, s.kep., Ns., M.kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	25 Maret 2021	Konsul Judul Proposal dan Jurnal ⇒ Revisi	
2	09 April 2021	Acc Judul dan Jurnal Lanjut Bab I	
3	12 April 2021	Acc Bab I dilanjutkan Bab II	
4	13 April	Revisi Bab II	
5	15 April 2021	Acc Bab II Dilanjutkan Bab III	
6	9 Mei 2021	Revisi Bab III	
7	18 Mei 2021	Revisi Bab III	
8	19 Mei 2021	Acc Bab III	









FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agustina Ditungun

NIM : 173210104

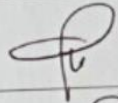

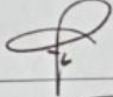
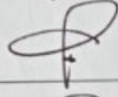

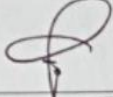
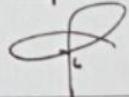
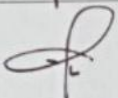
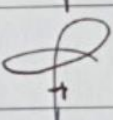
Judul Skripsi : Dampak Coronavirus Disease 2019 Terhadap Kesehatan Mental Petugas Kesehatan

Nama Pembimbing : Agustina Maunaturrohmah S.Kep.,Ms.,M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	25 Maret 2021	Konsul Judul proposal dan Jurnal => Revisi	
2	11 April 2021	Acc Judul dan Jurnal Dilanjutkan Bab I	
3	12 April 2021	Konsul Bab I => Revisi	
4	18 April 2021	Revisi Bab I	
5	19 April 2021	Acc Bab I dilanjutkan Bab II	
6	22 April 2021	Konsul Bab II => Revisi	
7	27 April 2021	Acc Bab II Lanjut Bab III	
8	19 Mei 2021	Acc Bab III	










FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agustina Dibun
NIM : 173210104
Judul Skripsi : Dampak Coronavirus Disease 2019 Terhadap Kesehatan Mental Petugas Kesehatan
Nama Pembimbing : Dwi Prasetyaningati, S.kep.,Ns.,M.kep.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	29 Mei	Konsul Revisi Sempro	
2	07 Juni	Acc proposal	
3	25 Juni	Revisi Bab 4	
4	6 Juli	Revisi Bab 4 lanjut Bab 5	
5	7 Juli	Revisi Bab 5	
	19 Juli	Revisi bab 5	
	21 Juli	Acc Bab 5	
	23 Juli	Revisi Bab 6 dan Abstrak	
	24 Juli	Acc	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agustina Ditubun
NIM : 173210104
Judul Skripsi : Dampak Coronavirus Disease terhadap Kesehatan Mental petugas kesehatan
Nama Pembimbing : Agustina Maunaturrohman, s.kep, Ns., M. Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	29 mei	Konsul Revisi Sempro	
2	07 Juni	Acc proposal	
3	25 Juni	Revisi bab 4	
4	6 Juli	Acc bab 4 lanjut Bab 5	
5	7 Juli	Revisi bab 5	
6	19 Juli	Revisi bab 5	
7	21 Juli	Acc bab 5	
8	23 Juli	Revisi bab 6 dan Abstrak	
	24 Juli	Acc	



PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

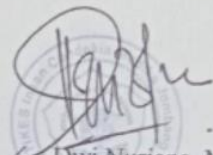
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Agustina Ditubun
NIM : 173210104
Prodi : Si Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir : Semawi, 08 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lorong Musholla Annur Kos b.kru. Ds. Candimulyo
No. Tlp/HP : 081247925230
email : agustina.ditubun@gmail.com
Judul Penelitian : Dampak Coronavirus Disease 2019 Terhadap Kesehatan Mental petugas Kesehatan

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut tidak ada dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui

Ka. Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112